

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Dalam Islam, seseorang tidak hanya diminta memiliki kemampuan berkomunikasi, tetapi juga diwajibkan untuk memperhatikan etika berkomunikasi. Dalam pandangan Islam, komunikasi merupakan bentuk dakwah atau penyebaran agama. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan melalui komunikasi harus mencerminkan nilai-nilai kebaikan dan mengajak kepada jalan Tuhan. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menyampaikan komunikasi dengan cara yang baik dan bijaksana. (Handoko *et al.*, 2020)

Hal ini melibatkan penggunaan kata-kata yang sopan, menghormati, dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Islam juga mendorong umatnya untuk mengedepankan kebaikan dalam komunikasi, seperti memberikan nasehat yang baik, menyebarkan informasi yang benar, dan menghindari gosip dan fitnah. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl [16]: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang tak terpisahkan dari interaksi sehari-hari. Peran pentingnya dalam semua aspek kehidupan manusia membuatnya menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita. Dalam konteks ini, penting bagi proses interaksi manusia untuk memperhatikan etika komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pandangan Islam, komunikasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam interaksi manusia. Hal ini dikarenakan setiap aspek kehidupan kita senantiasa diiringi oleh komunikasi. Dalam Islam, komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang bersifat moral dan etika,

dengan mengedepankan nilai-nilai Karimah. Komunikasi Karimah mengacu pada komunikasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (sunnah nabi). (Handoko *et al.*, 2020)

Komunikasi telah menjadi perhatian utama dalam Islam dan telah memberikan panduan bagi umat Muslim untuk menggunakan ajaran Islam dalam berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat dalam Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan penyebaran akhlak dan prinsip-prinsip komunikasi. Ajaran Islam mengajarkan umatnya untuk berkomunikasi dengan tepat sesuai dengan akidah yang diajarkan dalam prinsip-prinsip Al-Qur'an. Manusia sebagai satu-satunya makhluk yang diberikan kemampuan berbicara oleh Tuhan, dapat menggunakan kemampuan tersebut untuk menjalin hubungan sosial melalui komunikasi. (Muslimah, 2016)

Dalam berkomunikasi, Allah memberikan petunjuk kepada hamba-hamba-Nya agar dapat menjalin komunikasi yang baik. Dalam hal ini, komunikasi yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an melibatkan prinsip-prinsip dan etika tertentu. Melakukan komunikasi sesuai dengan ajaran Al-Qur'an memungkinkan komunikasi tersebut mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komunikasi tersebut adalah komunikasi yang baik.

Dalam perspektif Islam, komunikasi memiliki dua dimensi penting. Pertama, komunikasi sebagai upaya untuk membangun hubungan vertikal dengan Allah Swt. (*Hablumminallah*). Kedua, komunikasi sebagai cara untuk menjalin hubungan horizontal antara sesama manusia (*Hablumminanas*). (Susanto, 2016)

Komunikasi dengan Allah Swt. tercermin melalui pelaksanaan ibadah yang telah ditentukan dalam agama Islam, seperti salat, puasa, zakat, haji, zikir, dan lainnya. Tujuan dari ibadah ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan membentuk karakter takwa dalam diri seorang hamba. Dalam ibadah ini, komunikasi dengan Allah Swt. dilakukan melalui doa, perenungan, dan penyerahan diri kepada-Nya. (Susanto, 2016)

Sementara itu, komunikasi dengan sesama manusia terwujud dalam hubungan sosial yang dikenal sebagai muamalah. Konsep muamalah meliputi semua aspek kehidupan manusia, baik dalam hal sosial, budaya, politik, ekonomi, seni, dan

sebagainya. Melalui komunikasi dalam muamalah, umat Islam diharapkan untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan sesama manusia. Tujuan dari komunikasi dalam muamalah adalah untuk mewujudkan kebaikan, kesejahteraan, dan keadilan bagi manusia. (Susanto, 2016)

Dalam kedua dimensi komunikasi ini, Islam menekankan pentingnya menjalankan komunikasi dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Komunikasi yang baik dengan Allah Swt. dan sesama manusia diharapkan dapat menciptakan hubungan yang penuh dengan kasih sayang, keadilan, toleransi, dan saling menghormati.

Kemampuan berkomunikasi merupakan fitrah yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang prinsip-prinsip komunikasi yang baik, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima komunikasi dan mencapai pengaruh yang diinginkan oleh pengirim pesan. Prinsip-prinsip ini mencakup komunikasi secara verbal maupun non-verbal. (Zaenal Arifin & Anshori, 2021)

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, penting bagi para pelaksana pendidikan untuk memiliki kesamaan visi, misi, dan tindakan. Komunikasi memegang peranan penting dalam menyelaraskan visi, misi, dan tujuan tersebut. Namun, sering kali terjadi kesalahan dalam komunikasi yang mengakibatkan ketidaksetujuan terhadap ide yang disampaikan. (Hardianto, 2015)

Komunikasi berperan dalam proses pendidikan. Komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik sangat penting dalam memfasilitasi transfer pengetahuan dan pengembangan kompetensi. Ketika pendidik dapat menyampaikan informasi dan konsep dengan jelas, serta membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Komunikasi yang baik juga membantu menciptakan iklim pendidikan yang harmonis, di mana peserta didik merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (Akib & Perkasa, 2022)

Komunikasi di dunia pendidikan menjadi krusial karena menjamin keberhasilan proses edukasi. Ketika komunikasi antara pendidik dan peserta didik

terganggu atau tidak efektif, dapat timbul kesalahpahaman, ketidaknyamanan, atau bahkan ketidakpartisipasian dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menggunakan berbagai strategi komunikasi yang baik, seperti menggunakan bahasa yang jelas, mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami kebutuhan individu peserta didik, dan menciptakan lingkungan yang inklusif.

Dalam Al-Qur'an, terdapat pengajaran tentang komunikasi secara verbal yang dapat ditemukan melalui penggunaan kata "*qaulan*" ketika memberikan arahan kepada manusia mengenai bagaimana menjalin komunikasi dengan orang lain. Prinsip-prinsip komunikasi ini melibatkan penggunaan kata-kata yang tepat, jelas, dan efektif untuk menyampaikan pesan dengan baik. (Zaenal Arifin & Anshori, 2021)

Namun, prinsip-prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada komunikasi verbal. Al-Qur'an juga memberikan petunjuk tentang komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan sikap. Misalnya, Al-Qur'an menekankan pentingnya berbicara dengan lemah lembut dan bersikap sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Ilmu Pendidikan Islam merujuk pada disiplin ilmu yang membahas tentang prinsip-prinsip, teori, dan praktik pendidikan dalam konteks pandangan agama Islam. Ini mencakup berbagai aspek pendidikan, mulai dari tujuan pendidikan, metode pengajaran, kurikulum, hingga peran guru dan siswa dalam perspektif Islam. Ilmu Pendidikan Islam mencoba mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam ke dalam praktik pendidikan, serta membahas cara-cara pelaksanaannya sesuai dengan pandangan agama. (Botma, 2018)

Studi Analisis Ilmu Pendidikan Islam adalah pendekatan khusus dalam Ilmu Pendidikan Islam yang menitikberatkan pada analisis mendalam terhadap berbagai aspek pendidikan dalam kerangka pemikiran Islam. Fokusnya adalah mengkaji, menganalisis, dan menginterpretasikan prinsip-prinsip pendidikan yang terkandung dalam sumber agama, yaitu Al-Qur'an. Studi ini mencoba untuk menguraikan lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai etika, moralitas, tujuan

pendidikan, dan metode pengajaran dalam Islam dapat diterapkan dalam praktik pendidikan.

Studi Analisis Ilmu Pendidikan Islam bermanfaat dalam konteks tertentu, seperti pada judul Penelitian, yaitu Etika Komunikasi dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur'an. Pemilihan ini memungkinkan untuk merumuskan pandangan komunikasi pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang mendalam yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini juga membantu mengaitkan etika komunikasi dengan nilai-nilai agama dan memberikan landasan kuat untuk pandangan etika komunikasi yang dianut oleh Islam.

Dengan menggabungkan pemahaman tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam dan aplikasinya pada etika komunikasi dalam pendidikan, Studi Analisis Ilmu Pendidikan Islam memungkinkan untuk memberikan pandangan yang lebih dalam dan kaya tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat membentuk komunikasi efektif dalam proses pendidikan.

Berpijak dari latar belakang di atas, penelitian ini dirasa menarik dan perlu untuk dilakukan yang nantinya dapat memberikan pengetahuan terkait pembahasan yang berkaitan dengan hal tersebut dengan judul: “Etika Komunikasi dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur'an”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Bersumber pada deskripsi yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan masalah pokok agar pembahasan pada penelitian ini terstruktur dengan baik, diantaranya yaitu:

1. Apa saja ayat-ayat Al-Qur'an mengenai etika komunikasi?
2. Bagaimana tafsir dan kandungan ayat-ayat tentang etika komunikasi?
3. Bagaimana nilai-nilai etika komunikasi dalam pendidikan yang tercermin dalam perspektif Al-Qur'an?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bersumber dari tema penelitian dan rumusan masalah yang dipaparkan, maksud dan tujuan dari penelitian yaitu:

1. Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an mengenai etika komunikasi.
2. Menjelaskan tafsir dan kandungan ayat-ayat tentang etika komunikasi.
3. Membahas nilai-nilai etika komunikasi dalam pendidikan yang tercermin dalam perspektif Al-Qur'an.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian tentang etika komunikasi dalam pendidikan berdasarkan perspektif Al-Qur'an memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Kontribusi terhadap Pengetahuan: Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan tentang etika komunikasi dalam konteks pendidikan berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Hal ini akan memperkaya pemahaman kita tentang prinsip-prinsip komunikasi yang beretika dan relevan dengan nilai-nilai Islam.
  - b. Pengembangan Teori: Penelitian ini dapat mengembangkan dan memperkaya teori tentang etika komunikasi dalam pendidikan. Dengan memadukan perspektif Al-Qur'an dan konsep-konsep teori komunikasi, penelitian ini dapat membantu memperluas wawasan teoretis dalam bidang ini.
  - c. Pemahaman Lebih Mendalam: Penelitian ini dapat membantu dalam memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai etika komunikasi dalam Al-Qur'an dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. Hal ini dapat memberikan wawasan baru tentang cara meningkatkan komunikasi yang bermoral dan efektif dalam lingkungan pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Pedoman untuk Praktisi Pendidikan: Penelitian ini akan memberikan pedoman praktis bagi pendidik dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan pendekatan komunikasi yang beretika dalam konteks pembelajaran. Praktisi dapat menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi yang terkandung dalam Al-Qur'an untuk meningkatkan hubungan dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan meningkatkan efektivitas komunikasi dalam proses pembelajaran.
- b. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Dengan menerapkan etika komunikasi yang berdasarkan Al-Qur'an, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Etika komunikasi yang baik dapat menciptakan iklim belajar yang positif, meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat hubungan guru-siswa, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
- c. Peningkatan Karakter Siswa: Penerapan nilai-nilai etika komunikasi yang berdasarkan Al-Qur'an dapat membantu dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Siswa akan diajarkan untuk berkomunikasi dengan jujur, sopan, dan empati, yang dapat membantu dalam pengembangan kepribadian yang positif dan moralitas yang kuat.
- d. Kontribusi pada Masyarakat: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada masyarakat secara luas dengan mempromosikan komunikasi yang beretika dalam pendidikan. Penerapan nilai-nilai etika komunikasi dalam lingkungan pendidikan dapat membentuk individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu berinteraksi dengan orang lain dengan hormat, dan memberikan dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.

## **E. Kerangka Berpikir**

Menurut buku Etika Komunikasi karya Richard L. Johannessen, etika didefinisikan sebagai suatu sistem yang umum dan terorganisir mengenai prinsip-prinsip perilaku manusia yang benar dan salah. Pengertian ini menunjukkan bahwa etika merupakan hal yang universal dan harus diketahui oleh setiap individu dalam kehidupan sosial. Namun, prinsip-prinsip benar dan salah dalam perilaku dapat bervariasi tergantung pada latar belakang dan pengalaman hidup masing-masing individu. Setiap individu memiliki kehidupan yang berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, terkadang perilaku yang dianggap salah oleh satu individu dapat dianggap benar oleh individu lain, dan ini dapat menyebabkan peniruan perilaku antara individu yang satu dengan individu yang lain. (Papatungan *et al.*, 2022)

Etika bukanlah sumber tambahan untuk ajaran moral, melainkan merupakan sebuah bidang studi yang berfokus pada pemikiran kritis dan mendasar tentang moralitas. Etika sebagai ilmu bertujuan untuk memahami dan menganalisis alasan, prinsip, dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam ajaran dan pandangan moral. Etika ingin mengetahui mengapa seseorang harus mengikuti ajaran moral tertentu dan bagaimana seseorang dapat bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai ajaran moral. (Purwadi, 2020)

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Etika komunikasi yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan pemahaman antara guru dan siswa, serta memperkuat hubungan interpersonal di dalam institusi pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan etika komunikasi dalam pendidikan sangatlah penting. (Akib & Perkasa, 2022)

Dalam pelaksanaan pendidikan saat ini etika komunikasi sangatlah penting. Komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas sekolah secara keseluruhan. Di dalam konteks sekolah, terdapat berbagai jenis komunikasi yang terjadi, seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi dalam kelompok kecil, komunikasi publik, komunikasi vertikal, dan komunikasi horizontal. Penting untuk menciptakan iklim komunikasi yang baik



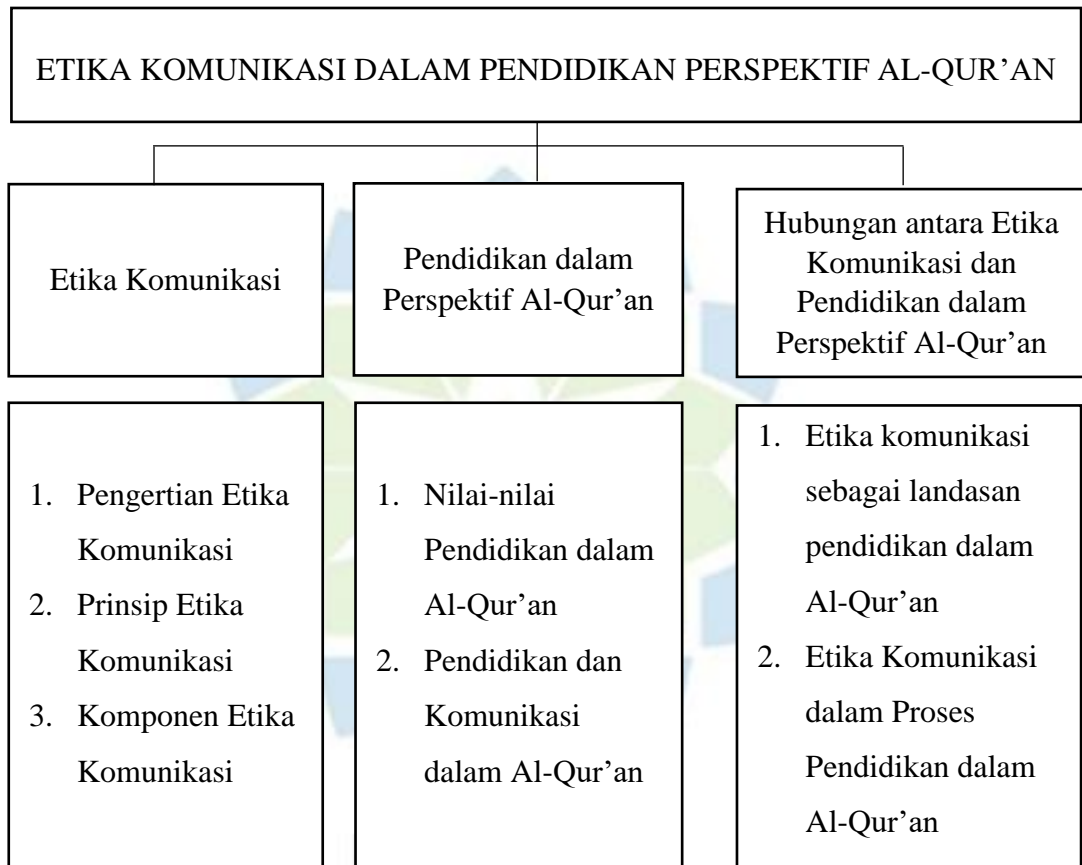
agar tercipta komunikasi yang efektif di sekolah. Iklim komunikasi mencakup suasana dan kondisi di mana komunikasi terjadi. Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti saling pengertian, kepercayaan, keterbukaan, dan kerja sama di antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. (Akib & Perkasa, 2022)

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran utama dalam agama Islam dan menjadi pedoman bagi kehidupan umat Muslim. Al-Qur'an juga memberikan petunjuk mengenai bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal komunikasi. Oleh karena itu, menggali etika komunikasi dalam perspektif Al-Qur'an akan memberikan panduan yang kuat untuk diterapkan dalam konteks pendidikan. (Royani, 2021)

Dalam era modern ini, pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan komunikasi, seperti penggunaan teknologi, multikulturalisme, dan perbedaan nilai-nilai antar individu. Oleh karena itu, pemahaman etika komunikasi dalam konteks Al-Qur'an dapat memberikan solusi yang relevan dan bermanfaat dalam menghadapi tantangan tersebut.

Penelitian tentang etika komunikasi dalam pendidikan perspektif Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi berharga dalam memperkaya pengetahuan tentang penerapan nilai-nilai etika komunikasi dalam konteks pendidikan. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana etika komunikasi dalam Al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Dari pemaparan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



#### F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dapat dilakukan dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil penelitian yang dijadikan perbandingan dari topik penelitian yaitu:

1. Komunikasi dalam Perspektif Al-Qur'an: Internalisasi terhadap Etika Komunikasi di Media Sosial oleh Mardiah Royani

Hasil penelitiannya yaitu menyatakan bahwa Al-Qur'an memiliki kemampuan universal dalam merespon berbagai aspek problematika, terutama dalam membuka cakrawala dalam beretika komunikasi. Al-Qur'an secara eksplisit menghadirkan cara-cara yang baik dalam berkomunikasi dengan menggunakan terminologi bahasa Al-Qur'an.

Secara umum, Al-Qur'an menyatakan bahwa berbicara yang jujur dan menyampaikan pesan yang benar adalah prasyarat untuk kebesaran, kebaikan, kemaslahatan, dan amal. Untuk sukses dalam karier dan memperbaiki masyarakat, penting bagi kita untuk menyebarkan pesan yang benar. Di era dinamis saat ini, media sosial menjadi platform yang berkembang pesat. Namun, etika komunikasi di media sosial menawarkan kesempatan untuk memperkuat prinsip-prinsip yang terkandung dalam Islam dan memahami dinamika media saat ini. (Royani, 2021)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang etika komunikasi dalam perspektif Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini berhubungan dengan media sosial, sedangkan penelitian yang peneliti tulis mengarah ke etika komunikasi dalam pendidikan.

2. Analisis Etika Komunikasi Film Animasi Syamil Dodo Sebagai Konten Edukasi Islam oleh Peni Alisani Sopi, Salis Elmadani, Ela Sari, Naila Nadya N, dan Hisny Fajrussalam

Hasil penelitiannya yaitu menyatakan bahwa konten edukasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam salah satunya yaitu Serial Syamil Dodo episode Shalat berjamaah. Setelah dianalisis pesan-pesan komunikasi yang terdapat pada setiap dialog dalam episodanya, film ini memuat banyak nilai edukasi islami yang dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak. Penerapan etika komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sering kali diilustrasikan melalui tokoh dewasa, yang dapat dijadikan teladan bagi anak-anak yang membutuhkan bimbingan orang tua. Namun, pada anak-anak, penerapan etika komunikasi masih sering melanggar aturan Islam, terutama dalam berkomunikasi dengan sesama. Anak-anak cenderung menggunakan emosi mereka dalam komunikasi, yang sering kali berakibat pada keributan. Setiap tokoh memiliki karakteristik yang berbeda, dan setiap perkataan yang mereka sampaikan mencerminkan sikap dan perilaku

mereka. Para peneliti menyarankan agar dalam membuat konten, terutama yang berfokus pada edukasi, perlu memperhatikan berbagai hal, termasuk etika berkomunikasi yang sesuai dengan ketentuan agama. Penerapan etika komunikasi dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang. Penting untuk mengajarkan etika komunikasi kepada anak-anak sejak dini, karena kata-kata dan tindakan mereka dapat mempengaruhi pembentukan karakter pribadi mereka. Oleh karena itu, pengawasan orang tua sangat penting dalam mengajarkan anak-anak, terutama dalam menggunakan media digital. (Sopi *et al.*, 2022)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang etika komunikasi dalam perspektif Islam (Al-Qur'an). Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini berhubungan dengan film animasi, sedangkan penelitian yang peneliti tulis mengarah ke etika komunikasi dalam pendidikan.

3. Etika Komunikasi Guru dan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam oleh Nirmala Papatungan, Mansur, Asnidar, Rina Purnamawaty, Ferry Payuhi, dan Abdul Rahman

Hasil penelitiannya yaitu menyatakan bahwa guru memiliki etika yang harus diterapkan terhadap peserta didik, salah satunya adalah sikap pemaaf. Selain itu, guru juga diharapkan memberikan pesan yang positif, seperti mengajarkan kesabaran dan kasih sayang, serta memberikan contoh yang baik dengan kegembiraan, kerja sama, dan antusiasme. Guru juga harus adil dan tidak membedakan peserta didik, serta memiliki rasa humor dan menghormati prinsip demokrasi. Sebaliknya, peserta didik juga memiliki etika terhadap guru. Etika yang tidak baik termasuk sikap dingin, pandangan yang mengejek, dan gerakan yang menunjukkan penghinaan saat guru sedang menerangkan. Sedangkan etika yang baik bagi peserta didik adalah tidak mendurhakai guru, menghormati dan menghargai mereka, menjunjung tinggi amanat yang diberikan oleh guru, dan tidak mengkhianati kepercayaan mereka. Dalam Islam, etika

komunikasi antara guru dan peserta didik meliputi penggunaan kata-kata yang baik dan benar, mengutamakan musyawarah dalam menghadapi kesulitan, dan guru sebaiknya tidak menggunakan panggilan yang buruk terhadap peserta didik. Peserta didik juga diharapkan mendengarkan penjelasan guru dengan baik sebelum bertanya, dan bertanya dengan kata-kata yang sopan dan baik. (Papatungan *et al.*, 2022)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang etika komunikasi dalam perspektif Islam (Al-Qur'an). Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus kepada hubungan antara guru dan siswa, sedangkan penelitian yang peneliti tulis mengarah ke etika komunikasi dalam pendidikan.

Berdasarkan dari beberapa literatur yang telah ditelusuri, belum ditemukan karya ilmiah yang sama dengan penelitian ini. Penelitian yang peneliti tulis lebih mengarah kepada etika komunikasi dalam pendidikan perspektif Al-Qur'an.

